

**PENGARUH SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 DAN 5
MI MA'ARIF SABIUL MUTTAQIN NAMBAK BUNGKAL PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

UMI MUSLIKHAH

NIM: 210613116

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information and Communicatin Technologies (ICT), adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Perpaduan kedua teknologi ini berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hal ini mencakup teknologi komputer, internet, teknologi penyiaran (televisi, radio) dan telepon. Perkembangan pesat dalam TIK telah mengubah gaya hidup pada saat ini. Penyebaran informasi dengan metode yang menetapkan TIK sebagai promosi, berita, pembelajaran, game dan lainnya dapat diakses melalui perangkat komputer. Teknologi Informasi dan Komunikasi di era globalisasi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menunjang pendidikan.

Sistem informasi yang mencakup perencanaan, manajemen, sumber belajar, akses dan lainnya dalam pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa bantuan TIK. Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kualitas, produktivitas, serta akses pendidikan.¹

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2004), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu : (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke dimana saja dan kapan saja, (3) dari kertas ke online atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.²

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Implementasi penggunaan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber

¹ Ariesto Hadi Sutopo, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 1-2.

² Ibid., 17.

belajar.³ Kurikulum, termasuk didalamnya Kurikulum Berbasis TIK, disusun dengan mempertimbangkan sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan sudah tersedia, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara nyata, bermakna luas, dan mendalam.

Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu pengajar maupun peserta didik dalam proses pengajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran. Sumber-sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik. Penggunaan sumber belajar yang tepat akan menunjang keaktifan proses pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK memerlukan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan efektif. Pengajar memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, bakat atau minatnya.⁵

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan di kenal dengan E-learning. Berkaitan dengan pemanfaatan E-

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 228.

⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

⁵ *Ibid.*, 176-177.

learning difokuskan pada pemanfaatan komputer. Hal ini dikarenakan pemanfaatan komputer dalam pendidikan sangat telah sangat meluas dalam menjangkau berbagai kepentingan. Diantara pemanfaatannya adalah untuk kepentingan pembelajaran, yaitu untuk membantu para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran secara garis besar komputer dimanfaatkan dalam dua macam penerapan, yaitu dalam bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer (Computer Assited Intruction) CAI, dan pembelajaran berbasis komputer (Computer Based Intruction) CBI. Perbedaan yang menonjol antara keduanya terletak pada fungsi perangkat lunak yang digunakan. Pada CAI perangkat lunak yang digunakan berfungsi membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti sebagai media, alat bantu dalam presentasi maupun demonstrasi atau alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis komputer, komputer digunakan sebagai perangkat sistem pembelajaran.⁶ Pada umumnya yang dimaksud dengan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mengarah pada penggunaan internet untuk pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: pembelajaran berbantu komputer dan pembelajaran berbasis internet.⁷

Komputer adalah hasil karya manusia yang mampu membawa perubahan besar dalam berbagai bidang pekerjaan manusia, termasuk dalam bidang

⁶ Rusman dan Deni Kurniawan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 97.

⁷ Harjali, Teknologi Pendidikan, (STAIN Po PRESS, 2011), 84.

pendidikan. Dalam bidang pendidikan, komputer sebagai hasil teknologi modern sangat membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar untuk menjadi alat pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran, komputer dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau ide-ide yang terkandung dalam pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini sangat memungkinkan karena komputer mempunyai kemampuan mengkombinasikan teks, suara, warna, gambar, gerak, video, serta memuat suatu kepintaran yang sanggup menyajikan proses interaktif.⁸

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat di manfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.⁹

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki setelah menjalani proses belajar. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar

⁸ Deni Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 91.

⁹ Rusman dan Deni Kurniawan, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru, 52

yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti di MI Ma'arif SabilulMuttaqin Nambak Bungkal Ponorogo khususnya kelas 4 dan 5, karena di lapangan ditemukan nilai hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil UTS semester genap tahun pelajaran 2016/2017, masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga hal tersebut perlu diselidiki dan diteliti apakah sumber belajar berbasis TIK berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peran peserta didik dalam pembelajaran bukan objek yang pasif yang hanya menerima informasi dari mengajar, namun lebih aktif, kreatif dan partisipan dalam proses pembelajaran agar dapat mendapatkan hasil seperti tujuan yang telah direncanakan.¹⁰ Sekolah sudah mengusahakan penggunaan sumber belajar berbasis TIK secara optimal guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana terutama pada sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Sumber Belajar Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017".

¹⁰ Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 15-17.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah, karena terbatasnya kemampuan peneliti yang berhubungan dengan pikiran, waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti masalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar berbasis TIK dibatasi pada penggunaan sumber belajar yang berbasis TIK oleh guru yang berdampak pada proses belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar 10 mata pelajaran yaitu : IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Matematika, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI dan Fiqih kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penggunaan sumber belajar berbasis TIK dalam pembelajaran siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017 ?

3. Apakah ada pengaruh sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan sumber belajar berbasis TIK siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan dan keilmuan khususnya tentang hubungan antara sumber belajar berbasis TIK dengan hasil belajar siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengambil langkah, baik itu

sikap, tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memanfaatkan sumber belajar yang berbasis TIK dengan baik.

b. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan bisa memilih sekolah yang baik untuk mendukung prestasi dan hasil belajar siswa, bukan hanya sekedar melihat gedung sekolahnya yang mewah, melainkan bagaimana sumber belajar dikelola dan diberikan kepada peserta didik agar mereka mudah memahami pelajaran di sekolah sehingga memberi pengaruh positif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi IAIN Ponorogo

Bagi IAIN Ponorogo khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan bisa mencetak guru-guru yang kreatif dan profesional serta dapat menciptakan sumber belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing akan dijelaskan dibawah ini :

Bab I merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori tentang sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar. Dalam bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah analisis data dan hasil penelitian tentang sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, yang meliputi gambaran data umum berkaitan dengan gambaran sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar, sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, kedaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta paparan khusus yang meliputi latar belakang sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa atau data umum lokasi penelitian deskripsi data, serta pembahasan serta interpretasi.

Bab V merupakan bagian penutup dari laporan penelitian ini yang berisi tentang suatu kesimpulan dan saran setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kajian Sumber Belajar Berbasis TIK

a. Pengertian Sumber Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Konsep belajar adalah mengingat, belajar adalah memahami, belajar adalah menerapkan, belajar adalah pengembangan diri.

Aspek yang perlu dikembangkan dalam belajar adalah semua aspek yang ada pada manusia. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Oleh karena itu, sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar dengan individual.

Sedangkan menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan, sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Harjali mengatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan Sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.¹²

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima

¹¹ Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran, Landasan dan aplikasinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 207-209.

¹² Harjali, Teknologi Pendidikan, (Ponorogo : STAIN Po PRES, 2011), 121.

secara serentak dan sesaat. Pengertian dapat di sini menekankan pada pengertian, bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa pada saat tertentu tidaklah esensial. Adapun bentuk media massa, secara garis besar, ada dua jenis, yaitu : media cetak (surat kabar dan majalah, termasuk buku buku) dan media elektronik (televisi dan radio, termasuk internet). Berdasarkan dengan pengertian di atas, sumber belajar yang terdapat di dalam laboratorium komputer antara lain sebagai tempat menyajikan materi pelajaran lainnya. Sebagai alat, laboratorium komputer dapat dijadikan pengganti pendidik untuk menjelaskan materi melalui pemutaran CD pendidikan di komputer.¹³

b. Pengertian Sumber Belajar Berbasis TIK

Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses belajar.¹⁴

Sumber belajar merupakan semua komponen sistem intruksional baik yang secara khusus dirancang maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks teknologi pendidikan, sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran

¹³ Iskandar, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Referensi, 2012), 197.

¹⁴ Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

yang merupakan sumber-sumber belajar yang dirancang terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan, dan di kombinasikan menjadi sistem pembelajaran yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran yang bertujuan dan terkontrol.

Menurut Donald P. Ely (1978:3) sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Dengan demikian sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang sering disebut dengan media pembelajaran.

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa sumber belajar berbasis TIK adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual dengan menggunakan media bentuk Teknologi Informasi dan Komunikasi.

c. Jenis Sumber Belajar berbasis TIK

Sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran perlu dikembangkan keberadaannya maupun pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran (Miarso, 2004:77). Sedangkan bahan dan alat yang sering

disebut software dan hardware merupakan media pembelajaran (Sadiman, dkk. 1986:6-7). Dalam perkembangannya, bahan ajar itu sendiri ada yang bersifat on line, misalnya bahan ajar yang ditaruh di internet. Selain itu, ada pula yang bersifat off line, misalnya buku pelajaran, program audio, program video, DVD, modul, program multimedia dan lain sebagainya.¹⁵

Berbagai sumber belajar dapat digunakan baik oleh pengajar maupun peserta didik dalam pembelajaran, termasuk didalamnya jenis sumber belajar berbasis TIK antara lain adalah :

1. Buku Kurikulum (e-book).

Buku kurikulum sangat penting sebagai pedoman untuk menentukan standart kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran. Pengajar harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.

2. Buku Teks (e-book).

Buku teks digunakan sebagai sumber bahan belajar. Buku teks tidak selamanya harus satu jenis atau satu orang pengarang, melainkan hendaknya bervariasi agar mendapatkan materi pembelajaran yang luas.

¹⁵ Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran ,Landasan dan Aplikasinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 210-211.

3. Sumber belajar media elektronik hasil rekayasa teknologi.

Media elektronik adalah komputer seperti internet, televisi, VCD/DVD, radio, kaset, dan sebagainya. Media elektronik ini yang dimanfaatkan adalah program-programnya yang berkaitan dengan bahan ajar suatu pelajaran.

4. Internet.

Internet dengan jaringan kerjanya (network) merupakan sumber untuk mendapatkan segala macam bahan ajar. Bahan ajar bisa di cetak atau di copy.

5. Jurnal.

Jurnal adalah hasil penelitian dan pemikiran ilmiah. Isinya hasil penelitian atau hasil pemikiran yang sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber belajar yang aktual dan muthakhir. jrnal bisa dibuka pada saat online maupun offline.

6. Digital Library.

Digital Library adalah sumber belajar perpustakaan dalam bentuk digital. Digital Library memerlukan materi bacaan atau sumber yang cukup banyak dan bervariasi, berguna, lengkap (seperti halnya fasilitas internet).

Pengklasifikasian komponen sumber belajar, termasuk di dalamnya sumber belajar berbasis TIK yang lain yaitu meliputi :

a) Pesan (Message).

Pesan biasanya berupa perangkat lunak (software) seperti fakta, data/ide, atau informasi. Perangkat lunak ini disampaikan oleh pengajar kepada pesetra didik yang akan menerimanya. Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah dan lain sebagainya.¹⁶

b) Manusia (People).

Semua orang pada dasarnya berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang di desain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar seperti guru, konselor, instruktur.

Kedua, adalah ortamng-orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya, seperti politisi, tenaga kesehatan, dan lainnya.

¹⁶ Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2010), 134.

c) Teknik (Technic).

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup bceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, dan sebagainya.

d) Bahan (Material).

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran seperti buku paket, buku teks, program video, film, OHT, program slide, dan lain-lain.

e) Alat/Perlengkapan (Tool/Equitment).

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering juga disebut dengan perangkat keras (hardware), sebagai media untuk menyajikan perangkat lunak (software). Di dalamnya mencakup multimedia projector, slide projector, OHP, film, tape recorder dan sebagainya.

f) Lingkungan (Setting).

Lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak dirancang secara khusus disiapkan untuk pembelajaran termasuk

didalamnya adalah, pengaturan ruangan, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop dan sebagainya.¹⁷

d. Kompetensi Guru Berbasis TIK

Unisco (2002) pendidikan dan pengembangan adalah sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum berbasis TIK di sekolah, oleh karena itu perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh pendidik dan peserta didik dalam penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Faktor psikologis atau afektif pada tahap awal kedua faktor tersebut sangatlah penting, salah satu tujuan utama adalah untuk mengurangi ketakutan-ketakutan atau kecemasan terhadap komputer, dan memperlihatkan kepada peserta didik baru bahwa mereka bisa menggunakan komputer. Rasa percaya diri sama dengan kompetensi.

Kemampuan guru dalam menggunakan TIK yang umum bagi semua pemakaian, tanpa melihat bidang mata pelajaran. Pelatihan dan pengembangan guru perlu memperhatikan kompetensi ini untuk membangun percaya diri dan berkembang dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Untuk menstimulasi dan meningkatkan pembelajaran peserta didik sebagai berikut :

1. Memilih alat-alat pedagogi TIK dari yang direkomendasikan untuk mata pelajaran-mata pelajaran khusus.
2. Menekankan muatan inovasi, dan produksi peserta didik.

¹⁷ Ibid., 135.

3. Merencanakan kapan dan bagaimana TIK akan digunakan dengan cara terbaik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran memerlukan pengembangan dan pelatihan melalui : kursus-kursus, pelatihan seminar, lokakarya tentang aplikasi-aplikasi khusus yang digunakan dalam bidang mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru.¹⁸

e. Waktu Yang Tersedia Untuk Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan waktu agar digunakan seefisien mungkin. Waktu yang tersedia sesuai yang dibutuhkan untuk belajar dengan menggunakan media TIK tersebut. Penggunaan media belajar yang tidak sesuai dengan waktu akan mengganggu keberhasilan belajar. Misalnya waktu untuk pembelajaran yang tersedia empat puluh menit, maka kurang tepat jika menggunakan VCD atau film yang durasi lengkapnya 60-90 menit.¹⁹

f. Model Pembelajaran E-Learning

1) Pengertian Pembelajaran E-Learning

Menurut Jo Hamilton Jones, menjelaskan bahwa e-learning adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Definisi lain dari e-learning

¹⁸ Ibid., 331.

¹⁹ Ibid., 142.

adalah proses intruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memuahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan interaktif kapanpun dan dimanapun.²⁰

E-learning adalah sebuah rancangan aplikasi untuk pengelolaan dan pendistribusian materi pendidikan dan latihan melalui berbagai media elektronik, seperti internet, LAN, WAN, wireless dan sebagainya. E-learning sering dipahami pula sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet atau jaringan lokal atau jaringan internet. Sebenarnya materi internet tidak harus didistribusikan secara on-line baik melalui jaringan lokal maupun internet, distribusi off-line menggunakan media CD/DVD, selanjutnya pembelajar bisa memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat ia berada.²¹

Terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menyebutkan mengenai pengertian e-learning, yang akan diurutkan satu per satu meliputi :

²⁰ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta : Teras, 2012), 285.

²¹ Ibid., 284.

a) Pembelajaran jarak jauh

E-learning memungkinkan pembelajar untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. Interaksi bisa dijalankan secara on-line maupun off-line. Materi belajar dikelola oleh sebuah pusat penyedia materi atau sekolah atau perusahaan penyedia content tertentu. Pembelajar bisa mengatur waktu belajar, dan tempat dari mana ia mengakses pelajaran.

b) Pembelajaran dengan perangkat komputer

E-learning disampaikan dengan memanfaatkan perangkat komputer. Pada umumnya perangkat dilengkapi perangkat multimedia, dengan cd drive dan koneksi internet atau intranet lokal. Dengan memiliki internet atau intranet, pembelajar dapat berpartisipasi dalam e-learning. Materi pelajaran dapat diketengahkan dengan kualitas yang lebih standart dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi pengajar.

c) Pembelajaran formal vs informal

E-learning bisa mencakup pembelajaran secara formal maupun informal. E-learning secara formal misalnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran tes yang di atur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah di sepakati oleh pihak terkait. E-learning juga bisa dilakukan secara informal dengan

interaksi yang lebih sederhana, melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi, organisasi, program, pengetahuan atau ketrampilan tertentu pada masyarakat luas.²²

Dari uraian definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam ini e-learning sangat berhubungan dengan penggunaan sumber belajar berbasis TIK, karena dalam proses pembelajaran menggunakan media elektronik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Manfaat Model Pembelajaran E-Learning

- a) Menurut A. W, Bates dan K. Wulf ada empat manfaat pembelajaran E-learning, yaitu meliputi Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.²³

²² Ibid., 287.

²³ Ibid., 291-292.

3) Fungsi Model Pembelajaran E-learning

Setidaknya ada 3 fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).

a) Suplemen (tambahan)

Dikatan sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebiasaan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b) Komplemen (pelengkap)

Dikatan sebagai pelengkap apabila materi pembelajaran elektronik di programkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa dikelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Materi di dalam modul-modul e-learning bersifat dinamis dan bervariasi, termasuk materi pelatihan yang berbasis web, dokumentasi online, presentasi eksekutif, video, audio, simulasi dan animasi produk.

c) Substitusi (pengganti)

Penggunaan internet untuk pembelajaran di mana seluruh bahan belajar, diskusi konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan sepenuhnya disampaikan melalui internet. Peserta didik dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi anatar peserta didik dengan pengajar bisa dilakukan setiap saat.²⁴

2. Kajian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu (Gronlund, 1976). Menurut Sudijarto (1993), hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Menurut A.J Romizwoski

²⁴ Ibid., 293-295.

hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem-sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (Abdurrahman, 1999).²⁵

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern), antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a) Faktor fisiologis, termasuk kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra.
- b) Faktor psikologi, termasuk didalamnya minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Ekstern

- a) Faktor lingkungan, termasuk lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b) Faktor instrumental, termasuk kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.²⁶

14. ²⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010),

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175-205.

c. Klasifikasi Hasil Belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

a) Pengetahuan atau ingatan yaitu pengetahuan yang harus dihafal atau diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b) Pemahaman

1) Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.

2) Pemahaman tingkat dua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3) Pemahaman tingkat tiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat

ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

- c) Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus.
- d) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materiil.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya mulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, audif, dan motoris,
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan,
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks,
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.²⁷

²⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 23-31.

Disini peneliti mengambil data hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dengan menggunakan nilai raport hasil UTS.

3. Pengaruh Sumber Belajar Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar

Sistem informasi yang mencakup perencanaan, manajemen, sumber belajar, akses dan lainnya dalam pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi . Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kualitas, produktivitas, serta akses pendidikan. perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.²⁸

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Dalam pembelajaran, media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media.

Media dalam pembelajaran memiliki dua peran penting yaitu : (1) Media sebagai alat bantu mengajar, (2) Media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri.²⁹ Penggunaan sumber

²⁸ Ariesto Had Sutopo, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 02.

²⁹ Rusman dan Deni Kurniawan, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 60.

belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan sumber belajar yang berbasis TIK.³⁰ Oleh karena itu, penggunaan sumber belajar berbasis TIK sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara nyata, bermakna luas dan mendalam.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern), antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a) Faktor fisiologis, termasuk kondisi fisiologis dan kondisi panca indra.
- b) Faktor psikologis, termasuk di dalamnya minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

2. Faktor ekstern

- a) Faktor lingkungan, termasuk lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b) Faktor instrumental, termasuk kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.³¹

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 228.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175-205.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Korelasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Aawaliyah Kartika Putri NIM 210612055 dengan hasil penelitian sebagai berikut :
 - a. Pemanfaatan media pembelajaran kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2105/2016 kategori cukup, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 24 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 40-51.
 - b. Prestasi belajar Matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 26 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 38-39.
 - c. Terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,433, yang dikonsultasikan dengan tabel nilai "r"

product moment pada taraf 5 %, $r_{xy} = 0,433$ dan $r_t = 0,325$ maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.³²

2. Korelasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Siswi Kelas V di MI Terpadu Bina Putera Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Sartika Yuli Endah dengan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putera Cendikia Ponorogo dalam kategori cukup/sedang dengan frekuensi sebanyak 21 responden dari 28 responden.
- b. Motivasi belajar siswa kelas V di MI Bina Putera Cendikia Ponorogo dalam kategori cukup/sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden dari 28 responden.
- c. Terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa siswi kelas V di MI Bina Putera Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan perhitungan product moment ditemukan $r_o = 0,584 >$ daripada r_t ada taraf signifikasnsi 5% sebesar 0,374 dan pada taraf 1% sebesar 0,478 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.³³

³² Awaliyah Kartika Putri, "Korelasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi STAIN Ponorogo, 2016.

³³ Sartika Yuli Endah "Korelasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bina Putera Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2016.

3. Korelasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV di SDN Pingkuk 2 Magetan oleh Ronna Vindy Rosshita dengan hasil penelitian :
- Pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa kelas IV di SDN Pingkuk 2 Magetan tergolong dalam kategori cukup (skor 38-46) dengan frekuensi sebanyak 20 responden .
 - Hasil belajar tematik siswa kelas IV di SDN Pingkuk 2 Magetan tergolong kategori cukup (nilai 65-80) dengan frekuensi 17 responden.
 - Terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pingkuk 2 Magetan . hal ini dibuktikan dengan pengajuan hipotesis secara statistik terhadap 29 siswa, mendapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,545. Dengan memeriksa tabel "r" product moment bahwa dengan db sebesar 29 pada taraf signifikansi 5% diperoleh dari tabel "r" tabel = 0,367 karena taraf signifikansi 5% lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $0,454 > 0,367$ antara pengaruh perpustakaan sekolah dengan hasil belajar tematik siswa kelas IV di SDN Pingkuk 2 Magetan.³⁴

Dari hasil telaah pustaka di atas, bahwa penelitian nomor satu, dua dan tiga berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah akan tetapi

³⁴ Ronna Vindy Rosshita, "Korelasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV di SDN Pingkuk 2 Magetan". Skripsi, STAIN, Ponorogo

lebih khusus. Variabel dependent sama-sama hasil belajar namun variabel independennya berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, baik judul maupun permasalahan penelitian yang peneliti bahas belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

1. Jika sumber belajar berbasis TIK baik, maka hasil belajar siswa akan baik.
2. Jika sumber belajar berbasis TIK tidak baik, maka hasil belajar siswa tidak akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti datanya terkumpul.³⁵

Ha : Ada pengaruh sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kels 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua buah variabel. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (independent variable) yaitu suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Variabel terikat (dependent variable) yaitu suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai yang lain.³⁷

Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah sumber belajar berbasis TIK sedangkan variabel terikatnya hasil belajar .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

³⁷ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 23-24.

hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut.³⁸

Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh siswa kelas 4 dan 5 di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, dan populasi yang ditentukan berjumlah 47 siswa. Dengan rincian kelas 4 sebanyak 13 dan kelas 5 sebanyak 34 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.⁴⁰ Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 47 siswa.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 117.

³⁹ *Ibid.*, 81.

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), 79.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, data dan kualitas yang dikumpulkan ini menentukan kualitas penelitiannya, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.⁴¹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang penggunaan sumber belajar berbasis TIK siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqqin tahun pelajaran 2016/2017.
2. Data tentang hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqqin tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	No Instrumen
X : Sumber Belajar Berbasis TIK	• Jenis sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memanfaatkan sumber belajar berbentuk e-book • Guru memanfaatkan sumber belajar berbentuk jurnal • Guru memanfaatkan sumber belajar berbentuk media elektronik hasil rekayasa teknologi • Guru menggunakan 	Angket	1, 2, 3 4, 5, 6, 7 8, 9

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 151.

	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sumber belajar • Waktu penggunaan sumber belajar • Kompetensi guru berbasis TIK 	<p>jaringan internet untuk mengakses sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanfaatkan sumber belajar berbentk digital library • Guru menggunakan sumber belajar sebagai suplemen (tambahan) • Guru menggunakan sumber belajar sebagai komplemen (pelengkap) • Guru menggunakan sumber belajar sebagai substitusi (pengganti) • Sesuai dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran • Memilih alat-alat pedagogi TIK dari yang direkomendasikan untuk mata pelajaran khusus • Menekankan muatan inovasi, dan produksi peserta didik. • Merencanakan kapan dan bagaimana TIK akan digunakan dengan cara terbaik dalam proes pembelajaran 	<p>10, 11</p> <p>12, 13</p> <p>14, 15</p> <p>16, 17</p> <p>18, 19</p> <p>20, 21</p> <p>22, 23</p> <p>24, 25</p>
Y : Hasil Belajar		Nilai hasil ujian	Dokumentasi Nilai UTS

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi sendiri oleh responden.⁴²

Adapun untuk pelaksanaan penyebaran angket diberikan kepada semua siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala Likert variabel yang diukur dijabarkan dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat

⁴² Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 25-26.

berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor sebagaimana dibawah ini :

- a. Selalu : 5
- b. Sering : 4
- c. Kadang-kadang : 3
- d. Hampir Tidak Pernah : 2
- e. Tidak pernah : 1⁴³

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan sumber belajar berbasis TIK siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017. Lihat lampiran 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁴⁴

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai UTS siswa kelas 4 dan 5, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah, guru, siswa, serta sarana dan prasarana MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 135.

⁴⁴ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2012), 77 .

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Karena data penelitiannya adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁴⁵ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam mengumpulkan data, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid.⁴⁶

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk. Sebab, variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara menghitungnya menggunakan

⁴⁵ Ibid., 97.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 121.

korelasi Product Moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson.⁴⁷

Untuk menguji validitas tersebut peneliti menggunakan analisis program SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai “r” hitung dengan nilai “r” tabel. Untuk degree of freedom (df) = $n - nr$ di mana n adalah jumlah sampel, jadi $n = 30$ dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $df = 30 - 2 = 28$ dengan demikian harga “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Kemudian, jika “r” hitung (untuk tiap-tiap pernyataan dapat dilihat pada kolom total correlation) lebih besar dari “r” tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil perhitungan validitas instrument variabel lingkungan sekolah sebanyak 25 item pernyataan, terdapat 20 item pernyataan diantaranya dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24 dan 25. Untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel sumber belajar berbasis TIK dapat dilihat pada data output SPSS lampiran 3. Hasil perhitungan validitas tiap item instrument tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen

⁴⁷Widiyaningrum, Statistika, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Sumber Belajar Berbasis TIK

No. Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.532	0,361	Valid
2	0.370	0,361	Valid
3	0.149	0,361	Drop
4	0.619	0,361	Valid
5	0.651	0,361	Valid
6	0.521	0,361	Valid
7	0.414	0,361	Valid
8	0.234	0,361	Drop
9	0.711	0,361	Valid
10	0.326	0,361	Drop
11	0.561	0,361	Valid
12	0.386	0,361	Valid
13	0.376	0,361	Valid
14	0.497	0,361	Valid
15	0.391	0,361	Valid
16	0.546	0,361	Valid
17	0.526	0,361	Valid
18	0.097	0,361	Drop
19	0.424	0,361	Valid
20	0.655	0,361	Valid
21	0.452	0,361	Valid
22	0.214	0,361	Drop
23	0.369	0,361	Valid
24	0.478	0,361	Valid
25	1	0,361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan yang memiliki " r " hitung > dari " r " tabel (0,361) dan bernilai positif, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

a. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut

akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁴⁸ Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁴⁹

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara Internal Consistency, dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah metode alpha (*Alpha Cronbach's*). Metode alpha (*Alpha Cronbach's*) digunakan untuk menganalisis reliabilitas sumber belajar berbasis TIK dengan soal yang valid berjumlah 20 soal (genap) serta mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket. Pada analisis tersebut peneliti akan menghitung dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada output SPSS lampiran 6. Adapun di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrumen variabel sumber belajar berbasis TIK adalah sebagai berikut:

⁴⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 16.

⁴⁹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

Tabel 3.3**Uji Reliabilitas Instrumen Sumber Belajar berbasis TIK**

Variabel	Jumlah Item	Chronbach Alpha	Keterangan
Sumber belajar berbasis TIK	20	0,855	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel sumber belajar berbasis TIK sebesar 0,855, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu $0,855 > 0,361$ maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

1. Tahap Analisis Hasil Penelitian**a. Uji Prasyarat Analisis****1. Uji Normalitas**

Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data

berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.⁵⁰

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Adapun teknik pengujian normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji kolmogorov-smirnov, data yang di uji adalah tentang sumber belajar berbasis TIK dan hasil belajar siswakelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin yang dihitung dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji linieritas pada SPSS digunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi pada deviation for linearity lebih dari 0,05.⁵¹

⁵⁰Toni Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009) , 126.

⁵¹Duwi Priyatno, SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2016), 44.

b. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standar deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan bantuan Program SPSS.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁵² Tujuan menggunakan rumus analisis regresi linier adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).⁵³

Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis regresi adalah:

- 1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen : (X)

Variabel dependen : (Y)

- 2) Mengestimasi/menaksir model

⁵² Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), 121.

⁵³ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 379.

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

a) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{\sum XY - n \cdot \bar{X} \cdot \bar{Y}}{\sum X^2 - n \cdot (\bar{X})^2}$$

b) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}$$

c) Mendapatkan model persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X$$

Keterangan:

N : Jumlah observasi/pengamatan

X : Data variabel X (independen)

Y : Data variabel Y (dependen)

\bar{X} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel X

\bar{Y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel Y

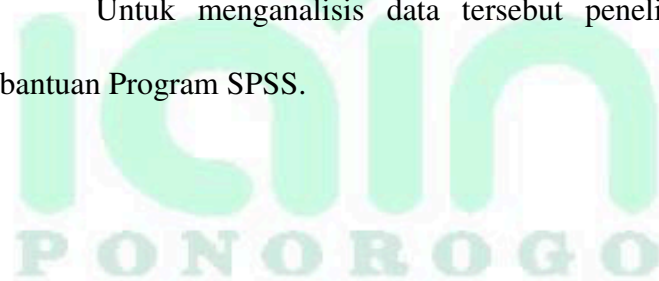
b_1 : Slope (kemiringan garis lurus) populasi

b_0 : Intercept (titik potong) populasi

d) Menguji signifikansi model

e) Menginterpretasikan parameter model.

Untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan bantuan Program SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo adalah Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar bernafaskan Islam yang beralamat di Jalan Hasanuddin No. 20 Nambak Bungkal Ponorogo Telpon (0352) 371356 email : sabilulmuttaqin@yahoo.com, Blog MISMP017.

MI ini berdiri tanggal 1 Januari 1971 di bawah naungan LP Ma'arif cabang ponorogo dan juga Kementrian Agama Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini telah berusia 45 tahun sampai tahun 2016 kemarin. Dalam perkembangannya MI ini setapak demi setapak mengalami perubahan, baik dari murid, guru, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana Madrasah, sehingga mendapat simpati dan kepercayaan masyarakat.

Terbukti sampai saat ini murid MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tidak hanya dari Desa Nambak saja, bahkan dari Desa maupun Kecamatan lain mereka belajar di Madrasah ini.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Secara geografis MI Ma'arif Sabilul Muttaqin terletak di jalan Hasanuddin desa Nambak kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Batas MI Ma'arif Sabilul Muttaqin sebelah barat berbatasan dengan Masjid Jami' Krobok Nambak Bungkal, sebelah selatan berbatasan persawahan, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan persawahan.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

a. Visi

Terbentuknya madrasah yang berkualitas berlandaskan Iman dan Taqwa berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah yang berjiwa Aswaja.
2. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
3. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.
4. Mengefektifkan pembelajaran dan mengoptimalkan kegiatan Ekstra Kurikuler.
5. Mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme guru dan karyawan

6. Melaksanakan 6 K untuk menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif, dan berkawasan Aswaja.
7. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana.
8. Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Adapun struktur organisasi secara rinci akan dijelaskan dibawah ini :

1. Komite Sekolah : Ir. Erkhamni, M.Si.
2. Kepala Madrasah : Jemarin
3. Unit Perpustakaan : Diyah Laili H, S.Pd.I
4. Tata Usaha : Nur Halim
5. Waka Kurikulum : Imam Mukhlis, S.Pd.I
6. Waka Humas : Rofiah, S.Pd.I
7. Waka Kesiswaan : Imam Muslihudin, S.Pd
8. Waka Prasarana : Ahmad Zulvi Assyafi', S.Pd.
9. Guru : Siti Amanah, S.Pd.I
10. Guru : Supri
11. Guru : Sri Wahyuni, S.Pd.
12. Guru : Binti Wafiroh, S.Pd.I

5. Tugas Kepala Sekolah dan Guru MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

- a. Kepala Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah adalah suatu penggerak segala program yang ada di sekolah baik kinerja guru dan karyawan serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kepala sekolah suatu lembaga pendidikan akan lebih terarah dan maju guna untuk pencapaian yang diinginkan.

b. Guru

Guru merupakan unsur yang paling menentukan terhadap berhasil tidaknya suatu pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pembelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar belum tentu atas kemauannya sendiri, barangkali hanya ingin memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila ada anak semacam itu, guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang ke sekolah benar-benar mempunyai niat mencari ilmu. Adapun tenaga pengajar yang ada di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin cukup memadai yaitu ada 1 kepala sekolah dan 12 guru.

6. Keadaan Siswa/Siswi MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin mempunyai 1046 orang murid dari kelas 1 sampai kelas 6, yang terdiri dari 77 siswa laki-laki dan 68

siswa perempuan. Untuk mengetahui jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.1

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	9	11	20
2	Kelas II	16	18	34
3	Kelas III	17	8	26
4	Kelas IV	9	4	13
5	Kelas V	16	18	34
6	Kelas VI	10	9	19
	Total	77	68	146

7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas yang tidak kalah pentingnya juga.

Fasilitas penunjang yang ada di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	8	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik

5	Rung Lab Komputer	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Kamar Mandi	2	Baik
8	LCD Proyektor	1	Baik
9	Sound Sistem	1 Set	Baik
10	Jaringan Internet	1	Baik
11	Drumband	1 Set	Baik
12	Alat Seni Hadroh	1 Set	Baik

B. Deskripsi Data

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang sumber belajar berbasis TIK dan hasil belajar diperlukan perhitungan statistik, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linear Sederhana.

1. Sumber Belajar Berbasis TIK

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas 4 an 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 47 responden dari populasi sebanyak 47. Adapun komponen yang diukur mengenai sumber belajar berbasis TIK siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Kisi-Kisi Angket Sumber Belajar Berbasis TIK

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sebelum	Sesudah
----------	--------------	-----------	---------	---------

X : Sumber Belajar Berbasis TIK	• Jenis sumber belajar	• Guru memanfaatkan sumber belajar berbentuk e-book	1, 2, 3	1, 2,
		• Guru memanfaatkan sumber belajar berbentuk jurnal	4, 5,	4, 5
		• Guru memanfaatkan sumber belajar berbentuk media elektronik hasil rekayasa teknologi	6, 7	6, 7
	• Fungsi sumber belajar	• Guru menggunakan jaringan internet untuk mengakses sumber belajar	8, 9	9
		• Guru memanfaatkan sumber belajar berbentuk digital library	10, 11	11
		• Guru menggunakan sumber belajar sebagai suplemen (tambahan)	12, 13	12, 13
		• Guru menggunakan sumber belajar sebagai komplemen (pelengkap)	14, 15	14, 15
		• Guru menggunakan sumber belajar sebagai substitusi (pengganti)	16, 17	16, 17
		• Sesuai dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran	18, 19	19
		• Waktu penggunaan sumber belajar	• Kompetensi guru berbasis TIK	• Memilih alat-alat pedagogi TIK dari yang direkomendasikan untuk mata pelajaran khusus
• Menekankan muatan inovasi, dan produksi peserta didik.	22, 23			23
• Merencanakan kapan	24, 25			24, 25

		dan bagaimana TIK akan digunakan dengan cara terbaik dalam proses pembelajaran		
Y : Hasil Belajar		Nilai hasil UTS	Dokumentasi Nilai UTS	

Indikator tersebut dijadikan item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila responden menjawab selalu diberi skor 5.
- b. Apabila responden menjawab sering diberi skor 4.
- c. Apabila responden menjawab kadang-kadang diberi skor 3.
- d. Apabila responden menjawab hampir tidak pernah diberi skor 2.
- e. Apabila responden menjawab tidak pernah diberi skor 1.

Adapun hasil skor jawaban angket tentang sumber belajar berbasis TIK dari masing-masing siswa kelas 4 dan 5 dapat dilihat di tabel bawah ini :

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Sumber Belajar Berbasis TIK kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

No	X	Y
1	25	1
2	29	1
3	33	2
4	34	1
5	35	3
6	36	1

7	37	1
8	38	3
9	39	2
10	40	2
11	41	2
12	44	2
13	45	2
14	46	1
15	47	1
16	48	4
17	49	3
18	51	1
19	53	1
20	56	1
21	59	1
22	60	1
23	62	1
24	66	1
25	70	2
26	74	1
27	76	1
28	80	1
29	88	1
30	89	1
31	94	1
Total	1644	47

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel sumber belajar berbasis TIK tertinggi bernilai 94 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 25 dengan frekuensi 1 orang. Adapun skor jawaban angket tentang hasil sumber belajar berbasis TIK kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tahun pelajaran 2016/2017 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.tahun pelajaran 2016/2017 peneliti mengambil nilai ulangan tengah semester genap. Adapun hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Nilai Hasil Belajar

No.	Nama	Nilai UTS
1	Arif	71
2	Adinda	73
3	Dana	68
4	Alfin	68
5	Faida	83
6	Faiq	67
7	Roihan	68
8	Indah	71
9	Iqbal	81
10	Muhammad	71
11	Farid	70
12	Reza	80
13	Ziana	70
14	Ifan	65

15	Arya	54
16	Armita	74
17	Aulia	86
18	Aditya	65
19	Ahza	80
20	Alya	71
21	Alfvina	77
22	Anisa	87
23	Fahma	96
24	Farah	72
25	Fiona	86
26	Fitria	73
27	Maghfiroh	71
28	Melisa	92
29	Adira	96
30	Danis	90
31	Hafidz	77
32	Munirul	82
33	Nizam	76
34	Syahrul	78
35	Yusuf	91
36	Nadia	64

37	Nailatul	72
38	Renata	72
39	Sherli	93
40	Syahreza	82
41	Silvia	91
42	Zulviana	97
43	Ananda	74
44	Wangsa	81
45	Weldan	93
46	Elzeti	76
47	Aisyahwara	59

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya

diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus Kolmogorov Smirnov.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil output pada **Asymp.Sig (2-tailed)** sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Sumber Belajar Berbasis TIK dan Hasil Belajar
Siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	Asymp.Sig (2-tailed)	L _{tabel}	
Sumber Belajar Berbasis TIK	0,043	0,05	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar	0,554	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada Asymp.Sig (2-tailed) untuk variabel sumber belajar berbasis TIK diperoleh angka 0,043 dan untuk variabel konsep diri diperoleh angka 0,554. Kesimpulannya nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05, berarti data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Sumber Belajar Berbasis TIK dan Hasil Belajar
Siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sumber Belajar Berbasis TIK	Between Groups	(Combined)	3699,046	30	123,302	1682	,137
		Linearity	2139,056	1	2139,056	29,173	,000
		Deviation from Linearity	1559,990	29	53,793	,734	,772
	Within Groups		1173,167	16	73,323		
Total		4872,213	46				

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa harga F sebesar 0,734 dengan signifikansi 0,772 dilihat pada deviation from linearity. Jadi kedua variabel diatas linear jika dilihat dari harga signifikansi pada tabel (0,772)

lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Sumber Belajar Berbasis TIK Siswa Kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin.

Untuk mengetahui data tentang sumber belajar berbasis TIK, maka peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden yaitu siswa-siswi kelas 4 dan 5 di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin yang berjumlah 47 siswa. Angket ini terdiri dari 20 item pernyataan setelah diketahui skor jawaban angket, lalu mencari Mean dan Standar Deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi.

Tabel 4.8

Deskripsi Data Mean dan Standar Deviasi Sumber Belajar Berbasis TIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUMBER BELAJAR	47	25	94	49.87	16.564
Valid N (listwise)	47				

Data di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan angket sumber belajar berbasis TIK yang diberikan kepada siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yaitu 47 siswa, nilai Mean sebesar 49,87 pada nilai Standart Deviasi sebesar 16,564 nilai minimum atau nilai terendah adalah 25 sedangkan nilai maksimumnya adalah 94. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 9.

Untuk menentukan tingkatan lingkungan sekolah itu baik, cukup, atau kurang maka dilanjutkan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Sumber belajar berbasis TIK baik : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Sumber belajar berbasis TIK cukup: $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Sumber belajar berbasis TIK kurang : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 49,87 + 16,564$ atau $X > 66,434$.
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 49,87 - 16,564 \leq X \leq 49,87 + 16,654$ atau $33,306 \leq X \leq 66,434$.
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 49,87 - 16,564$ atau $< 33,306$.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 66,434 dikategorikan sumber belajar berbasis TIK baik, dan skor antara 33,306-66,434 dikategorikan sumber belajar berbasis TIK cukup, kemudian skor kurang dari

33,306 dikategorikan sumber belajar berbasis TIK kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang sumber belajar berbasis TIK siswa kelas 4 an 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Kategorisasi Sumber Belajar Berasis TIK
Siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 66,434	8	17,02%	Baik
2	33,306 – 66,434	35	74,46%	Cukup
3	< 33,306	4	8,51%	Kurang
Jumlah		47	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa penggunaan sumber belajar berbasis TIK dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 anak dengan persentase 17,02%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 35 anak dengan persentase 74,46%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 anak dengan persentase 8,51%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa sumber belajar berbasis TIK adalah cukup.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui data tentang hasil belajar, maka peneliti menggunakan dokumentasi nilai hasil belajar siswa kelas 4 dan 5. Hasil belajar yang digunakan ada 10 dari mata pelajaran, setelah diketahui nilai ujian, lalu mencari Mean dan

Standar Deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi.

Tabel 4.10
Deskripsi Data Hasil Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR	47	54	97	77.32	10.292
Valid N (listwise)	47				

Data di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil nilai ujian tengah semester. Dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yaitu 47 siswa, nilai Mean sebesar 77,32 pada nilai Standart Deviasi sebesar 10,292 nilai minimum atau nilai terendah adalah 54 sedangkan nilai maksimumnya adalah 97. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk menentukan tingkatan konsep diri itu tinggi, sedang, atau rendah maka dilanjutkan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Hasil belajar tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Hasil blajar sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Hasil belajar rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 77,32 + 10,292$ atau $X > 87,612$.
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 77,32 - 10,292 \leq X \leq 77,32 + 10,292$ atau $67,028 \leq X \leq 87,612$
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 77,32 - 10,292$ atau $< 67,028$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87,612 hasil belajar siswa tinggi, dan skor antara 67,028-87,612 dikategorikan hasil belajar siswa sedang, kemudian skor kurang dari 67,028 dikategorikan hasil belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dan 5
MI Ma'arif Sabilul Muttaqin

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 87,612	9	19,14%	Tinggi
2	67,028-87,612	33	70,21%	Sedang
3	67,028	5	10,63%	Rendah
Jumlah		47	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan persentase 19,14%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 anak dengan persentase 70,21%, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 anak dengan persentase 10,63%. Dengan

demikian, secara umum dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin sedang.

4. Sumber Belajar Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk menganalisis data tentang Sumber Belajar Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS, Hasilnya dapat dilihat pada output berikut ini:

Table 4.12
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Sumber Belajar Berbasis TIK
ddengan Hasil Belajar

Variabel	R	r ²	T	F	coefficient	costanta	Sig.	kesimpulan
X – Y	0,663	0,439	5,935	35,218	0,412	56,788	0,000	Positif dan Signifikan

Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 11.

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = 56,788 + 0,412 X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,412 yang berarti jika sumber belajar berbasis TIK (X) meningkat 1 poin maka nilai konsep diri (Y) meningkat sebesar 0,412.

b. Koefisien Korelasi (r) antara prediktor X dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Program SPSS, didapatkan r_{xy} sebesar 0,663. Karena koefisien korelasi (r_{xy}) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dan MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017.

c. Koefisien Determinasi (r^2) antara prediktor X dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, harga koefisien determinasi X terhadap Y (r^2_{xy}) sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber belajar berbasis TIK memiliki kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 43,9% sedangkan 56,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian Signifikansi dengan uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel sumber belajar berbasis TIK dengan konsep diri. Uji signifikansi menggunakan uji F dengan rumus $db = n - nr = 47 - 2 = 45$. Dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 4,06.

Dari hasil output Program SPSS dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,218 > 4,06$ artinya sumber belajar berbasis TIK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan tabel analisis di atas dapat diketahui bahwa analisis diketahui bahwa penggunaan sumber belajar berbasis TIK dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 anak dengan persentase 17,02%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 35 anak dengan persentase 74,46 %, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 anak dengan persentase 10,63%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa sumber belajar berbasis TIK adalah cukup.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan persentase 19,14%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 anak dengan persentase 70,21%, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 anak dengan persentase

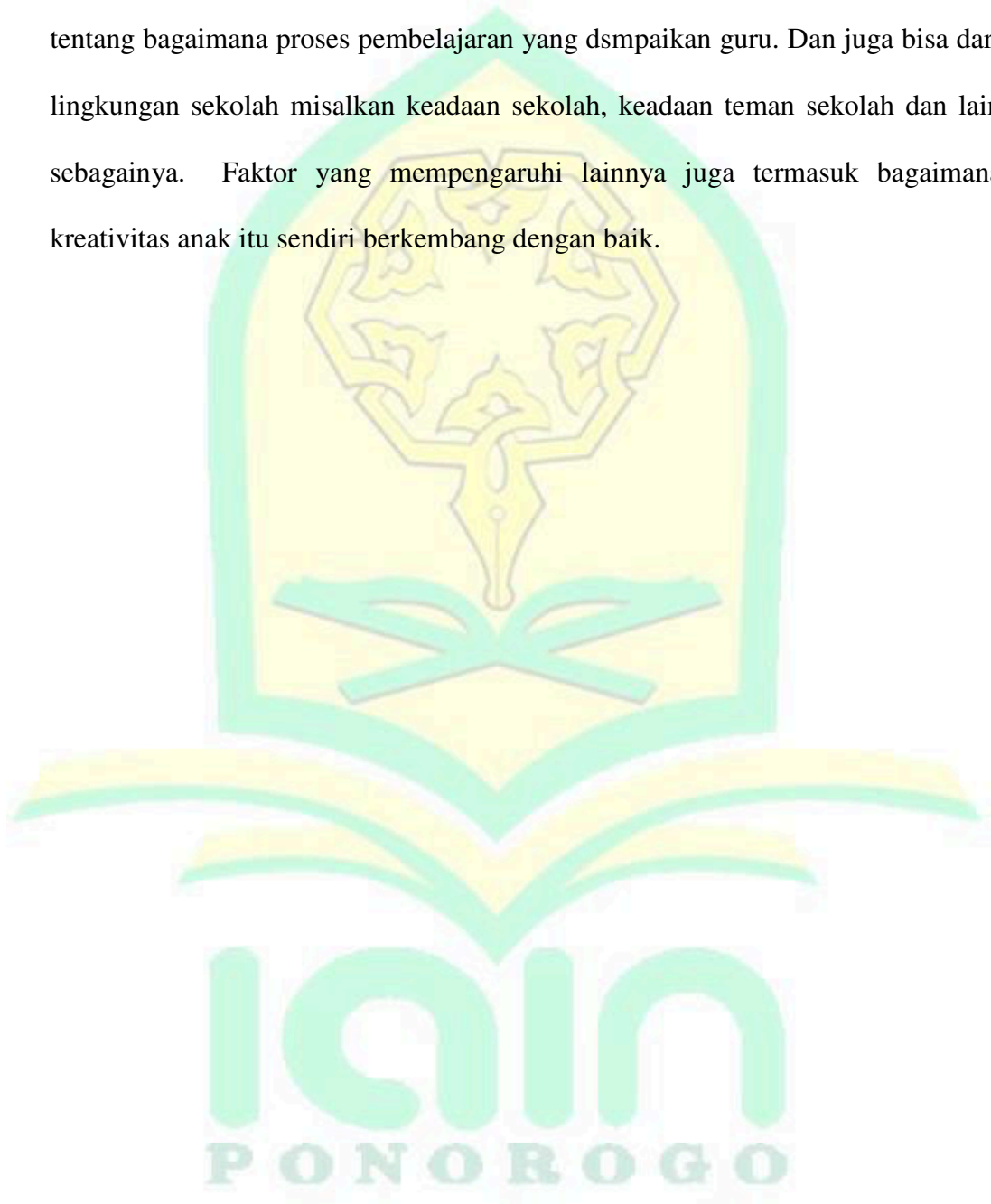
10,63%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin sedang.

Untuk pengajuan hipotesis tentang sumber belajar berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} =$ taraf F Probabilita 0,05 F_{tabel} sebesar 4,06 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,218 > 4,06$, artinya variabel independen x yaitu sumber belajar berbasis TIK secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y yaitu hasil belajar. Selanjutnya, dari perhitungan sebelumnya juga didapat persamaan / model regresi sederhananya yaitu $\hat{y} = 56,788 + 0,412 x$. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar (y) akan meningkat apabila sumber belajar berbasis TIK ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 0,439, artinya variabel sumber belajar berbasis TIK (x) berpengaruh sebesar 43,9% terhadap hasil belajar (y) dan 56,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berbasis TIK berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin. Hal ini berarti, tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dipengaruhi oleh sumber belajar berbasis TIK. Sumber belajar berbasis TIK tersebut meliputi penggunaan e-book, sumber belajar media

elektronik hasil rekayasa teknologi, jaringan internet, jurnal, dan juga digital library. Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh motivasi guru misalkan tentang bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan guru. Dan juga bisa dari lingkungan sekolah misalkan keadaan sekolah, keadaan teman sekolah dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi lainnya juga termasuk bagaimana kreativitas anak itu sendiri berkembang dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber belajar berbasis TIK siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqi dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori baik dengan persentase 17,02% sebanyak 8 responden, dalam kategori cukup dengan persentase 74,46% sebanyak 35 responden, dan dalam kategori kurang dengan persentase 8,51% sebanyak 4 responden.
2. Hasil Belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu dalam kategori tinggi dengan persentase 19,14% sebanyak 9 responden, dalam kategori sedang dengan persentase 70,21% sebanyak 33 responden, dan dalam kategori rendah dengan persentase 10,63% sebanyak 5 responden.
3. Sumber belajar berbasis TIK memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan Berdasarkan hasil analisis data di atas, dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} =$ Pada taraf

0,05% F_{tabel} sebesar 4,06 maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $35,218 > 4,06$, artinya variabel independen x yaitu sumber belajar berbasis TIK secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y yaitu hasil belajar. Selanjutnya, dari perhitungan sebelumnya juga didapat persamaan / model regresi sederhananya yaitu $\hat{y} = 56,788 + 0,412 x$. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar (y) akan meningkat apabila sumber belajar berbasis TIK ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 0,439, artinya variabel sumber belajar berbasis TIK (x) berpengaruh sebesar 43,9% terhadap hasil belajar (y) dan 56,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik MI Ma'arif Sabilul Muttaqin pada khususnya.

1. Bagi Sekolah

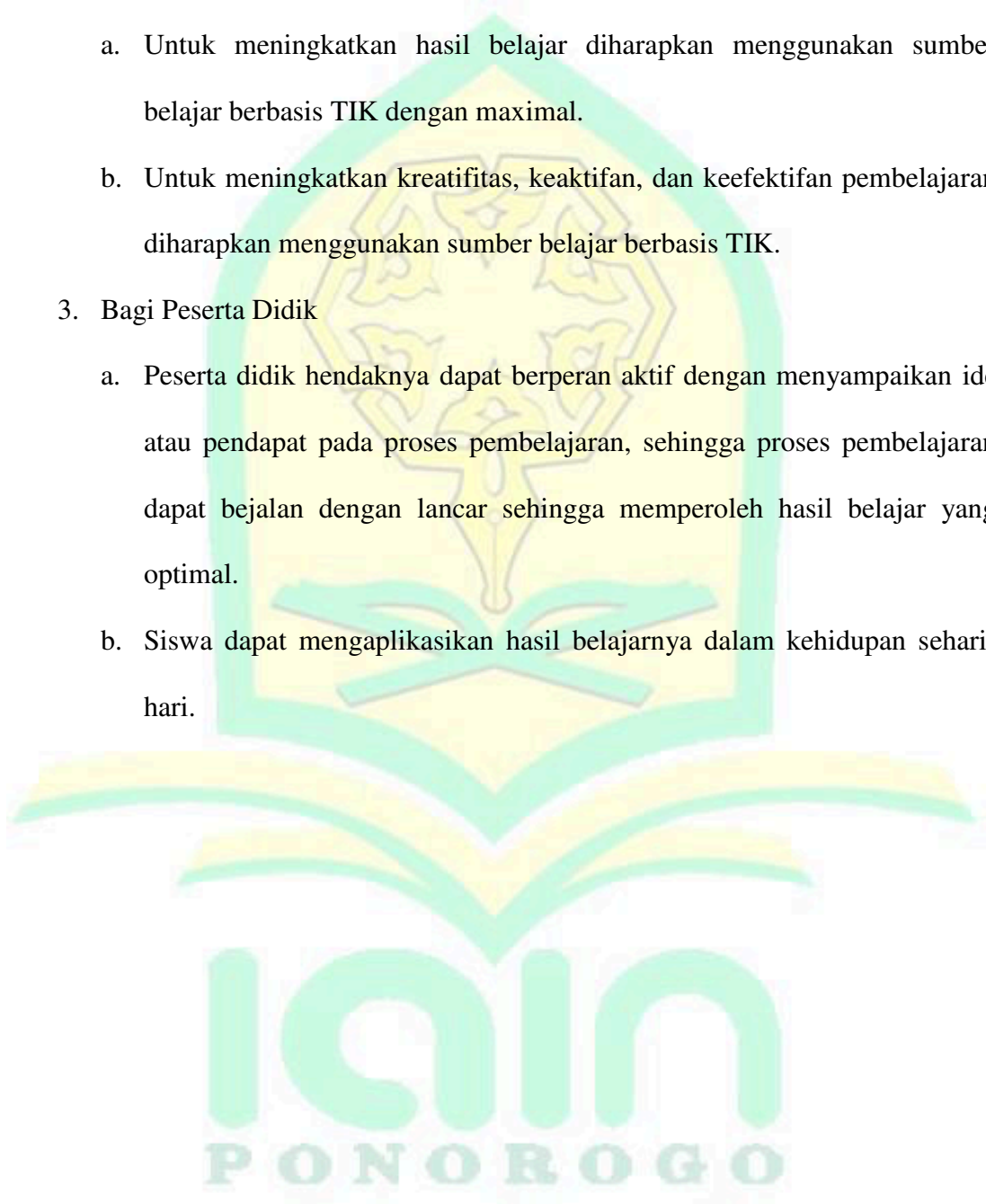
Agar hasil belajar peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin semakin meningkat maka diharapkan penggunaan sumber belajar berbasis TIK di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin tidak hanya untuk kelas 4 dan 5 saja melainkan untuk semua kelas.

2. Bagi Guru :

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan menggunakan sumber belajar berbasis TIK dengan maximal.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas, keaktifan, dan keefektifan pembelajaran diharapkan menggunakan sumber belajar berbasis TIK.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pendapat pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaifudin, Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1997.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Al – Qur'an Surat Al - Mujadalah : 11.
- Darmawan, Deni. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hadi Sutopo, Ariesto. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Harjali. Teknologi Pendidikan. STAIN Po PRESS, 2011.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Referensi, 2012.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Kartika Putri, Awaliyah. *“Korelasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Skripsi STAIN Ponorogo, 2016.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Raja Grafindo Persada: 2012.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurahman. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Mustofa, Zainal. Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Prayitno, Duwi. Handbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik. Yogyakarta: Mediakom, 2016.

- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusman, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Siregar, Syofan. Statistik, Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Warsito Bambang. Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012.
- Yuli Endah, Sartika. "Korelasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bina Putera Cendikia Ponorogo Tahun *Pelajaran 205/2016*". Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2016.
- Vindy Rosshita, Ronna. "Korelasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV di SDN Pingkuk 2 Magetan". Skripsi, STAIN, Ponorogo.
- Wijaya, Toni. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya: 2006.